

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *INCOME SMOOTHING*

(Studi Kasus pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020)

Indi Yuli Yati*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti, Indonesia
Email : indiyuliyati98@yahoo.com

Nico Alexander

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti, Indonesia
Email : nax@stietrisakti.ac.id

Yusuf Faisal

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti, Indonesia
Email : yusuf.faisal@stietribhakti.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v4i2.226> , ISSN : 2656 – 1298, e-ISSN : 2655 – 9838

Masuk tanggal : 17-06-2022, revisi tanggal : 20-07-2022, diterima untuk diterbitkan tanggal : 10-08-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris dari pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Terdapat 19 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan hipotesis yang digunakan adalah *binary logistic*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode analisis statistik menggunakan analisis Regresi Logistik. Metode ini digunakan untuk mengukur pengaruh profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap perataan laba. Studi ini memiliki rekomendasi untuk pengambilan keputusan. Ketika melakukan praktik perataan laba, perusahaan atau manajemen dapat menyakinkan potensial kreditur laba perusahaan memiliki volatilitas yang rendah sehingga mengurangi risiko, memungkinkan untuk memaksimalkan nilai dan perusahaan, kemudian mengurangi fluktuasi suatu perusahaan yang berkepanjangan serta mengurangi beban pajak dan membantu memenuhi harapan para analis atas peningkatan laba yang stabil.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Perataan Laba.

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence of the effect of profitability, leverage and firm size on income smoothing in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. There are 19 companies that meet the criteria and serve as samples. Sampling in this study using purposive sampling method and the hypothesis used is binary logistics. The results of this study indicate that profitability, leverage and firm size have no effect on income

smoothing. This study uses a quantitative approach. By using statistical analysis method using Logistic Regression analysis. This method is used to measure the effect of profitability, leverage and firm size on income smoothing. This study has recommendations for decision making. When carrying out income smoothing practices, the company or management can ensure that the potential creditors of the company's profits have low volatility thereby reducing risk, allowing for maximizing value and the company, then reducing the prolonged fluctuations of a company and reducing the tax burden and helping to meet analysts' expectations for increased profits. stable.

Keywords: Profitability, Leverage, Firm Size, Income Smoothing.

PENDAHULUAN

Perusahaan *Food and beverage* merupakan perusahaan yang perkembangannya di Indonesia terus mengalami pertumbuhan seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat, maka dari itu perusahaan *food and beverage* ini memiliki prospek yang menguntungkan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang, dimana *food and beverage* juga merupakan sektor yang paling tahan dengan krisis moneter atau krisis ekonomi.

Menurut Data Kementerian Perindustrian (Kemenperin), ekspor *food and beverage* domestik mencapai USD 11,5 miliar pada tahun 2017. Jumlah ini meningkat dari \$10,43 miliar pada tahun 2016. Sementara itu pertumbuhan sektor ini 9,23% melebihi produk domestik bruto 5,07%. Dilansir dari Okezone, Presiden Joko Widodo menetapkan *food and beverage* sebagai salah satu bidang usaha yang diprioritaskan dalam proyek Making Indonesia 4.0. Hal ini dikarenakan imbas positif bisnis *food and beverage* yang besar bagi perekonomian tanah air.

Laporan keuangan yang diperoleh dari usaha suatu perusahaan yang diterbitkan secara berkala menjadi tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingannya seperti manajemen, pemegang saham, kreditor dan pemerintah. Karena laporan keuangan mengandung banyak informasi, mereka dapat memberikan gambaran kepada pihak eksternal perusahaan tentang keadaan perusahaan. Pihak-pihak tersebut sangat membutuhkan informasi mengenai kepentingan perusahaan (Budiasih, 2009).

Upaya manajemen perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan efisiensi. Ketika kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan indikator keuangan yang terdapat dalam laporan keuangannya, maka salah satu unsur dari indikator keuangan tersebut adalah profitabilitas atau laba. Profitabilitas adalah metrik penting yang sangat sering digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai tolak ukur ketika mengevaluasi kinerja perusahaan (Belkaoui, 1993).

Perataan laba dalam laporan keuangan dianggap biasa dan wajar (Bartov, 1993). Perataan laba tidak bergantung pada penipuan, distorsi atau perubahan, tetapi lebih kepada peluang yang muncul dari prinsip akuntansi alternatif untuk transaksi yang diterima dan penyebarannya (Citra et al., 2021). Secara umum, pendapatan yang stabil tanpa fluktuasi atau penyimpangan yang signifikan dari satu periode ke periode lainnya dianggap sebagai indikator yang baik. Tujuan perataan laba ini dapat berfokus pada tindakan yang biasanya diambil oleh manajemen untuk mempengaruhi aliran uang atau informasi. Ini berarti bahwa untuk menyusun laporan keuangan yang diinginkan, manajemen dapat memasukkan informasi yang seharusnya disajikan pada periode masa lalu atau masa depan ke dalam laporan keuangan periode saat ini dan sebaliknya.

Ada berbagai dimensi atau media yang biasanya digunakan manajemen dalam melakukan praktik perataan laba. Dimensi perataan laba pada dasarnya merupakan alat yang digunakan untuk menyelesaikan perataan angka pendapatan.

Perusahaan menginginkan agar laba tersebut tetap stabil dan tidak berfluktuasi serta berlebih agar sesuai dengan syarat atau target yang diinginkan, yaitu mendapatkan kepercayaan penuh dari pemegang saham dalam pengambilan keputusan. Salah satu tindakan ini dilakukan atas dasar mencari keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa melihat dampak yang akan diakibatkan dalam jangka panjang. Upaya untuk menstabilkan laba ini dinamakan Perataan laba atau *Income Smoothing*. Perataan laba yang dilakukan oleh manajemen ini terkadang bertentangan dengan tujuan perusahaan (Abiprayu (2011).

Praktik perataan laba artinya suatu tindakan yang umum dilakukan oleh perusahaan supaya kinerja perusahaan terlihat baik dilakukan karena berita laporan keuangan yang tersaji reabilitasnya sebagai akibatnya dikhawatirkan di pengambilan keputusan sesuai dengan pernyataan yang sebagaimana disebutkan dalam SFAC No.1 bahwa berita laba pada umumnya adalah perhatian utama pada kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan berita laba membantu pemilik melakukan diagnosis atas *earning power* perusahaan pada masa yang akan datang. Kedua hal tersebut memberikan kebebasan pada perusahaan untuk meratakan taraf labanya atau tidak (Kusuma, 2009). Beberapa faktor dari tindakan melakukan income smoothing (perataan laba) antara lain adalah *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Company Size* (Ukuran Perusahaan) (Mona, 2013).

TINJAUAN PUSTAKA

Permasalahan yang terjadi di suatu perusahaan seringkali disebabkan oleh benturan kepentingan antara pemilik modal dengan mereka yang mengelola modal (manajemen perusahaan). Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Herlina (2019), teori keagenan menunjukkan antara pihak yang memberikan wewenang (*principal*) dan pihak yang diberikan wewenang (*agent*). *Agency theory* menyatakan bahwa pemegang saham (*principal*) memberikan wewenang pengambilan keputusan bisnis kepada manajemen (*agent*) yang dipercayai akan memenuhi kepentingan pemegang saham. Namun pada prakteknya, dalam hubungan ini bisa terjadi suatu konflik yang disebut dengan konflik keagenan (*agency conflict*).

Berdasarkan hubungan keagenan, manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan relatif lebih cepat dibandingkan pihak eksternal. Manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan dengan cara manajemen laba dan salah satu bentuknya melalui perataan laba (Santoso, 2012).

Berdasarkan penjelasan beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa teori keagenan yang menaungi penelitian ini adalah adanya perbedaan pengetahuan antara manajer sebagai pengelola dan investor sebagai pemilik dapat menimbulkan adanya informasi yang tidak simetris diantara keduanya sehingga mendorong pihak manajer untuk melakukan tindakan yang dapat mengamankan posisinya dalam perusahaan (Baiman, 1990).

Perataan Laba

Perataan laba merupakan satu cara dari manajer perusahaan dalam melakukan manajemen laba guna mengurangi fluktuasi laba yang akan dilaporkan terhadap pihak eksternal selama beberapa periode tertentu (Faisal & Sudibyo, 2020). Perataan laba bisa dikatakan menjadi proses

normalisasi laba yang sengaja dilakukan guna meraih suatu tren ataupun tingkat yang diinginkan (Belkaoui, 2007:192).

Perataan laba dapat dipandang sebagai proses normalisasi laba yang disengaja guna meraih suatu tren ataupun tingkat yang diinginkan. Tahun 1953, Heyworth mengamati lebih banyak teknik akuntansi yang mungkin diterapkan untuk mempengaruhi penempatan pendapatan bersih di suatu periode akuntansi yang berurutan untuk meratakan atau meningkatkan amplitudo dari fluktuasi pendapatan bersih periodik. Kemudian Monsen dan Downs serta Gordon (1986) mengemukakan dimana manajer perusahaan mungkin termotivasi untuk meratakan labanya (atau keamanannya) sendiri, dengan asumsi bahwa stabilitas dalam pendapatan dan tingkat pertumbuhan akan lebih disukai daripada aliran pendapatan rata-rata yang jauh lebih tinggi dengan variabilitas yang lebih besar.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan suatu perusahaan dalam membentuk laba yang diinginkan selama periode tertentu terhadap tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan bisa dinilai melalui banyak cara tergantung pada laba, aset maupun modal yang akan dibandingkan satu terhadap lainnya (Fatimah dan Danial, (2019).

Profitabilitas diukur dengan menggunakan perhitungan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari *persentase rasio* ini. Rasio profitabilitas mengukur kesuksesan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi, Mardiyanto (2009:196).

Leverage

Leverage dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan, yang artinya bahwa *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula, sedangkan perusahaan yang memiliki *leverage* yang rendah maka semakin kecil pula risikonya (Syamsuddin, 2001:89).

Martono dan Harjito (2008:295) mengemukakan bahwa Rasio *leverage* ini mengacu kepada penggunaan aset yang berasal dari dana perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana perusahaan tersebut harus mengeluarkan porto tetap atau beban tetap. *Leverage* ini sendiri mampu digunakan untuk meningkatkan taraf laba yang diperlukan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang bisa dihitung dengan menggunakan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar mempunyai kelebihan terhadap sumber dana yang diperoleh guna membiayai investasinya dalam memperoleh keuntungan.

Machfoedz (1994) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Semakin tinggi ROA pada suatu perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Mardiyanto, 2009:196). Menurut Ramanuja (2015), Zarnegar (2016) dan Josep (2016) dalam Pandu dan Vaya (2018) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, berarti semakin tinggi pula indikasi perusahaan melakukan praktik perataan laba.

Hipotesis 1: Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Income Smoothing.

Leverage dapat diukur dengan menggunakan debt to equity ratio. Semakin tinggi debt to equity maka semakin menunjukkan komposisi total hutang dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga beban perusahaan terhadap kreditur semakin besar. Leverage juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba guna menutupi biaya-biaya yang ada dan menghasilkan keuntungan untuk mengembalikan modal yang telah ditanamkan kepada perusahaan (Abiprayu (2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2016) bahwa leverage yang diukur menggunakan debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan leverage yang tinggi, maka manajer perusahaan akan cenderung melakukan praktik perataan laba karena leverage yang tinggi membuat perusahaan berusaha untuk memberikan informasi laba yang lebih baik, agar para investor masih percaya kepada perusahaan tersebut. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Widyarti (2013) dan Fitri (2015) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap perataan laba.

Hipotesis 2: Leverage (DER) berpengaruh terhadap Income Smoothing.

Menurut Sudarsi et al (2012) dalam Brilliano (2016) dan Meliza et al (2018) ukuran perusahaan dapat diukur dengan salah satunya dari total asset yaitu dengan cara logaritma natural total asset perusahaan. Pengukuran total aset memakai logaritma total aset, penggunaan logaritma natural (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data dan besaran angka yang berlebih. Jika nilai total asset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar yaitu miliar bahkan triliun. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2010), Dewi (2011), dan Irsyad (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap timbulnya perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Hipotesis 3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Income Smoothing.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh profitabilitas (ROA), leverage (DER) dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba (income smoothing). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Food and Beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 yang berjumlah 59 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten tercatat selama periode penelitian periode 2013-2020. (2) Perusahaan food and beverage yang menggunakan mata uang

Rupiah dalam laporan keuangannya periode 2013-2020. (3) Perusahaan food and beverage yang melakukan penerbitan laporan keuangan yang berakhir di 31 Desember periode 2013-2020. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan pada periode 2016-2020, sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan adalah 95 data observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel menampilkan hasil pengujian statistik deskriptif dari sampel penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 95 data, variabel *income smoothing* (IS) antara periode 2016 sampai dengan 2020 menunjukkan nilai rata-rata 0.473684. Sample *income smoothing* yang diuji mempunyai angka positif. *Income smoothing* juga memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.5019559, yang berarti tingkat penyimpangan yang terjadi lebih besar dari rata-rata. *Income smoothing* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Variabel profitabilitas (ROA) selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.062504. Sedangkan, nilai standar deviasi sebesar 0.3163784. adapun nilai minimum sebesar -2.6410 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0.6072. Variabel *Leverage* (DER) selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.545320. Sedangkan, nilai standar deviasi sebesar 0.4569814. Adapun nilai minimum sebesar 0.1406 dan memiliki nilai maksimum sebesar 2.8999. Variabel Ukuran Perusahaan (UP) selama tahun 2016 sampai dengan 2020 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 29.299427. Sedangkan, nilai standar deviasi sebesar 1.4499811. Adapun nilai minimum sebesar 27.0658 dan memiliki nilai maksimum sebesar 32.7256.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IS	95	0	1	.47	.502
ROA	95	-2.6410	.6072	.062504	.3163784
DER	95	.1406	2.8999	.545320	.4569814
UP	95	27.0658	32.7256	29.299427	1.4499811
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji frekuensi perataan laba menjelaskan bahwa dari 95 data, variabel perataan laba selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan terdapat 50 perusahaan yang terindikasi tidak melakukan perataan laba dengan memiliki persentase 52,6%. Sedangkan terdapat 45 perusahaan yang terindikasi melakukan perataan laba dengan memiliki persentase 47,4%.

Tabel 2. Uji Frekuensi Perataan Laba

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Melakukan Perataan Laba	50	52.6	52.6	52.6
Melakukan Perataan Laba	45	47.4	47.4	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS Statistics 25

Uji Kelayakan Model Regresi

Uji -2 Log Likelihood

Berikut hasil Uji -2 Log Likelihood, ditunjukkan oleh tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji -2 Log Likelihood Block 0

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	131.435	-.105
	2	131.435	-.105

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 131.435

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS Statistics 25

Tabel 4. Uji -2 Log Likelihood Block 1

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	131.435	-.105
	2	131.435	-.105

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 131.435

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS Statistics 25

Tabel 5. Uji -2 Log Likelihood

Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	131.435	-.105
Step 1	1	129.914	.559

Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa blok 0 -2 Log Likelihood sebesar 131,435, sedangkan pada blok 1 nilai -2 Log Likelihood turun menjadi 129,914. Penurunan -2 Log Likelihood tersebut menunjukkan bahwa model ini baik untuk digunakan dalam penelitian. Dengan variabel independen ditambahkan kedalam model, maka hal tersebut akan memperbaiki model dibandingkan model dengan konstanta saja.

Uji Nagelkerke R^2

Berikut hasil Uji Nagelkerke R^2 , ditunjukkan oleh tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Nagelkerke R^2

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	129.893 ^a	.016	.021

Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebesar 0.021 atau 2,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 2,1% variasi variabel perataan laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 0,979 atau 97,9% dapat dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Berikut hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, ditunjukkan oleh tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 7. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14.702	8	.065

Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan nilai sebesar 0,065. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model fit.

Uji Ketepatan Model

Berikut hasil Uji Ketepatan Model, ditunjukkan oleh tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Ketepatan Model

	Tidak Melakukan Perataan Laba	Melakukan Perataan Laba	Percentage Correct
Step 1 Is			
Tidak Melakukan Perataan Laba	46	4	92.0
Melakukan Perataan Laba	31	14	31.1
Overall Percentage			63.2

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan Spss Statistics 25

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil bahwa terdapat 50 perusahaan tidak melakukan perataan laba, dimana 46 perusahaan tepat prediksi dengan nilai persentase 92,0%, sisanya sebanyak 4 perusahaan tidak tepat diprediksi dengan nilai persentase 8% yang merupakan kesalahan tipe 2. Sedangkan terdapat 45 perusahaan yang melakukan perataan laba, dimana 14 perusahaan tidak tepat diprediksi dengan nilai persentase 31,1%, sisanya sebanyak 31 perusahaan tidak tepat prediksi dengan nilai persentase 68,9% yang merupakan kesalahan tipe 1. Secara keseluruhan tingkat ketepatan prediksi berdasarkan model sebesar 60 perusahaan atau dengan nilai persentase sebesar 63,2%.

Uji Signifikansi Koefisien

Berikut hasil Uji Signifikansi Koefisien, ditunjukkan oleh tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Signifikansi Koefisien

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	(ROA)	-1.049	.967	1.178	1	.278	.350
	(DER)	-.453	.581	.606	1	.436	.636
	U P	-.014	.143	.009	1	.923	.986
	Constant	.616	4.243	.021	1	.885	1.851

Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS Statistics 25

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), leverage (DER) dan ukuran perusahaan (UP) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu perataan laba. Dapat dirumuskan persamaan model *logistic regression* sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = 0,616 - 1,049\text{ROA} - 0,453\text{DER} - 0,014\text{UK} + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas sebesar 0,278. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Menurut Kurniasih dan Ratna (2013), mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hasil pengujian terhadap variabel *leverage* (DER) sebesar 0,436. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Menurut Sudarsi (2012), tinggi rendahnya kapasitas perusahaan pada pelunasan hutangnya (*leverage*) tidak berakibat pada kemauan perusahaan agar melakukan perataan laba. Hasil pengujian terhadap variabel ukuran perusahaan (UP) sebesar 0,923. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Yang dimana menurut Sari dan Amanah (2017), berarti praktik perataan laba yang dilaksanakan oleh sejumlah perusahaan tidak ditimbulkan dari nilai ukuran perusahaan, jenis perusahaan ataupun rendahnya laba yang disepakati oleh perusahaan, tetapi ditimbulkan dari misi perusahaan yang lebih berkarakter untuk memperoleh anggaran investasi yang lebih tinggi dari para kreditor dan investor.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap perataan laba, sehingga Ha1 ditolak karena dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas semakin besar kemungkinannya untuk melakukan perataan laba.

Variabel profitabilitas secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kurniasih dan Ratna (2013), mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap praktik perataan laba diduga karena investor cenderung mengabaikan informasi ROA yang ada secara maksimal. Hal ini menyebabkan manajemen pun tidak termotivasi melakukan perataan laba melalui variabel tersebut. Tidak hanya ketika ROA dalam keadaan tinggi maupun dalam keadaan rendah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh *leverage* terhadap perataan laba adalah *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini berarti Ha2 ditolak. Salah satu alasan mengapa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba di perusahaan *Food and beverage* karena perusahaan *food and beverage* memiliki kebutuhan operasional yang tinggi di setiap periodenya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginantra dan Putra (2015) dan Andiani dan Astika (2019) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Hasil uji hipotesis ketika pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini berarti Ha3 ditolak. Secara teoritis, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi praktik perataan laba, sebagaimana yang dipaparkan oleh Budiasih (2007) bahwa perusahaan-perusahaan besar tidak hanya memperoleh perhatian para investor saja, akan tetapi mendapat perhatian juga dari pemerintah dan masyarakat umum.

Penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Juniarti dan Corolina (2005), dan Wulandari dan Purwaningsih (2007) yang telah membuktikan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 95 data yang telah sesuai dengan kriteria penelitian untuk tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini terbukti dengan nilai profitabilitas 0,278 yang berada diatas 0,05 sehingga hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap perataan laba ditolak. *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini terbukti dengan nilai *leverage* 0,436 yang berada diatas 0,05 sehingga hipotesis kedua yang menyatakan *leverage* mempunyai pengaruh terhadap perataan laba ditolak. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini terbukti dengan nilai ukuran perusahaan 0,923 yang berada diatas 0,05 sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap perataan laba ditolak.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang diajukan adalah Penelitian ini dapat dikembangkan dari sub sektor *food and beverage* ke sektor yang lebih luas selain yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Contohnya mencakup semua sektor manufaktur. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi akan diberlakukannya tindakan perataan laba (*Income Smoothing*) selain variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Contohnya pajak, kepemilikan publik dan reputasi auditor. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan jumlah sampel yang lebih dari penelitian ini, serta bisa mewakili setiap sektor supaya hasil yang didapatkan mampu menggambarkan keseluruhan kondisi perusahaan yang Go Publik di Indonesia. Selain itu, peneliti selanjutnya agar dapat memperpanjang periode pengamatan yang akan diteliti.

IMPLIKASI PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat digunakan bahan acuan atau motivasi bagi penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan Perataan Laba (*Income Smoothing*). Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan tindakan perbaikan sebelum perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan, serta dapat digunakan para investor sebagai acuan atau menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan pada saat melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiprayu, K. B. (2011). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kualitas Audit, dan Devidend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)*. 6.
- Akuntansi, J. (2011). Perataan Laba (*Income Smoothing*) Dan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1).
- Baiman, S. (1990). Agency research in managerial accounting: A second look. *Accounting, Organizations and Society*, 15(4), 341-371.
- Butar, L. K. B., & Sudarsi, S. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 143–158.
- Citra, K., Faisal, Y., Wibisono, C., & Sari, G. (2021). The Effect Of Capital Adequacy, Liquidity And Firm Size On Earnings Management. *Current Advanced Research On Sharia Finance And Economic Worldwide*, 1(1), 33–49.
- Faisal, Y., & Sudibyo, Y. A. (2020). Performance Reviewed From Maqasyid Shariah, Culture Of Islamic Organizations And Sharia Compliance. *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*, 7(10), 458. <https://doi.org/10.18415/Ijmmu.V7i10.2158>
- Fatimah, F., Danial, R. D. M., & Z, F. M. (2019). Analisis Perataan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 19. <https://doi.org/10.30659/ekobis.20.2.19-29>
- Fitri, et al. 2018. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*.
- Jayanti, K. T., Dewi, P. E. D. M., & Sujana, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Dividend Payout Ratio Pada Praktik Perataan Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 9(1), 121–132.

- Kusuma, A. A. S. (2009). *Fenomena Perataan Laba (Incme Smoothing) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.
- Meliza, et al. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Dalam Indeks JII BEI Tahun 2015- 2017). e-Proceeding of Management. ISSN: 2355-9357. Vol. 5. No. 3. Page: 3572.
- Mona, Y. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan, dan Pertambangan, yang Terdaftar di BEI. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1–24.
- Nugraha, Pandu dan Vaya Juliana Dillak. (2018). Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. E-ISSN: 2597-6826. Vol. 10. No. 14. Hal: 42-48.
- Riahi-Belkaoui, A. (2000). *Accounting Theory* (5 uppl.). London: Thomson Learning.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Styaningrum, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*.
- Tiwow, S., Tinangon, J. J., & Gamaliel, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 12(2), 264–275.